

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. SDM yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus kunci dari keberhasilan pembangunan. Hal ini karena dalam segala bidang pembangunan membutuhkan SDM yang berkualitas agar mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah melalui pendidikan.

Masalah pendidikan mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Landasan pendidikan adalah asumsi yang menjadi fondasi dan dasar pijakan atau titik tolak dalam rangka latihan atau praktik pendidikan dan/atau studi pendidikan, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Landasan dikaitkan dengan pendidikan menjadi penting karena landasan dalam pendidikan ialah sebagai acuan konsep, prinsip, teori, bagi para pendidik atau guru, dalam

rangka melaksanakan praktik pendidikan dan/atau studi pendidikan. Landasan dalam pendidikan ini tertuju kepada pengembangan wawasan kependidikan, yaitu berkenaan dengan berbagai asumsi yang bersifat umum tentang pendidikan yang harus dipilih dan diadopsi yang bersifat umum tentang pendidikan yang harus dipilih dan diadopsi oleh tenaga kependidikan sehingga menjadi cara pandang dan bersikap dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Hamalik (2008:7), “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Menurut Slameto (2012:54) dalam usaha untuk mencapai suatu hasil dari proses belajar mengajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pengukuran hasil belajar sangat penting guna mengetahui tingkat pemahaman belajar siswa dan mengatasi kesulitan dalam penguasaan materi. Oleh karena itu, sebagai guru ataupun wali murid diharapkan mampu mengetahui permasalahan dan kesulitan siswa dalam belajar.

SMA Swasta Methodist-2 Medan sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Medan, berada di Jalan M. H. Thamrin No. 96. Sekolah ini membuka 2 jurusan yaitu MIA dan IIS dan merupakan lembaga pendidikan formal yang mendidik peserta didik mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan prestasi dalam belajar.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti telah didapatkan diantaranya telah tersedia fasilitas memadai antara lain tersedianya laboratorium dan perpustakaan, tersedianya laboratorium dan perpustakaan yang sudah

dilengkapi dengan fasilitas wifi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Swasta Methodist-2 Medan pada tahun ajaran 2019/2020 ada beberapa siswa yang mendekati nilai ketuntasan minimum. Nilai ketuntasan untuk mata pelajaran Ekonomi untuk kelas XI IIS adalah 75. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor belajar siswa. Menurut Syah (2010: 129), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dalam diri siswa), yaitu faktor fisiologis, misalnya kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis yaitu kecerdasan, sikap, bakat, minat, disiplin belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu keadaan/kondisi lingkungan sekitar siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Swasta Methodist-2 Medan khususnya pada mata pelajaran ekonomi, ternyata hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memiliki nilai akhir dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1.****Hasil UTS Siswa Kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	75		75	
			Tuntas (Orang) Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang) Persentase (%)	Tuntas (Orang) Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang) Persentase (%)
<b>XI IIS 1</b>	<b>48</b>	<b>75</b>	<b>25</b>	<b>52.0%</b>	<b>23</b>	<b>48.0%</b>
<b>XI IIS 2</b>	<b>48</b>	<b>75</b>	<b>29</b>	<b>60.4%</b>	<b>19</b>	<b>39.6%</b>
<b>XI IIS 3</b>	<b>47</b>	<b>75</b>	<b>30</b>	<b>63.8%</b>	<b>17</b>	<b>36.2%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>143</b>		<b>84</b>	<b>58.7%</b>	<b>59</b>	<b>41.3%</b>

*Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMA Swasta Methodist-2 Medan*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 59 sedangkan siswa yang lulus KKM sebanyak 84 hasil belajar siswa yang kurang maksimal. KKM di SMA Swasta Methodist-2 Medan yaitu 75. Berdasarkan data dalam tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar keseluruhan siswa belum tercapai secara optimal, yang memungkinkan besar disebabkan oleh beberapa faktor.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan belajar. Hasil penelitian menurut Marwan (2013:3) dalam proses belajar mengajar, sebaiknya perhatikan lingkungan tempat belajar, apakah sudah memenuhi syarat atau tidak. Karena suatu lingkungan yang baik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar. Lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi pembelajaran yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Menurut penelitian Anggraini (2017) Lingkungan belajar merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dalam proses pembelajaran. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki pengaruh tertentu kepada individu. Hal ini berarti bahwa sebuah kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses belajar mengajar.

Lingkungan pertama adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga lingkungan pendidikan pertama yang dikenal anak untuk pertama kali untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Masalah yang terjadi adalah belum optimalnya perhatian orang tua terhadap anak yang disebabkan perekonomian keluarga tergolong ekonomi menengah ke bawah. Ada pula siswa yang berhenti sekolah dikarenakan memilih untuk bekerja dan tidak melanjutkan sekolahnya. Hal itu akan membuat proses belajar siswa menjadi terhambat dan membuat siswa berhenti sekolah tanpa mempunyai bekal kemampuan yang maksimal. Sedangkan tujuan dari pendidikan SMA adalah menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Lingkungan kedua lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah permasalahan di semua SMA rata-rata sama yaitu siswa SMA yang masih rendahnya persentase lulusan SMA yang memenuhi persyaratan untuk masuk jenjang perguruan tinggi. Padahal tujuan penyelenggaraan pendidikan menengah atas (SMA) adalah untuk menyiapkan peserta didik menuju ke pendidikan tinggi, karena itu fungsinya lebih pada penyiapan peserta didik dalam kerangka akademik

serta dasar-dasar pengetahuan sebagai landasan kuat tumbuhnya sikap dan moral sebagai ilmuwan. Disini peran guru sangat penting karena berhubungan langsung dengan siswa. Sehingga penggunaan metode mengajar yang inovatif sangat diperlukan. Menurut Saroni (2006:81-82) penciptaan kondisi lingkungan pembelajaran yang efektif adalah salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu adanya keterbatasan peralatan penunjang pembelajaran di sekolah seperti jumlah siswa tidak sebanding dengan jumlah peralatan yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran di sebuah sekolah menengah atas agar kegiatan praktik dapat berjalan dengan baik dan kualitas lulusan SMA menjadi lebih baik agar dapat diterima di dunia industri. Seperti pendapat Dimiyati (2010:43), bahwa suasana lingkungan belajar meliputi kondisi gedung sekolah, ruang kelas, yang mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar, hubungan guru dengan siswa harus terjalin baik, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Lingkungan ketiga adalah masyarakat, di lingkungan masyarakat ini anak belajar bersosialisasi dan belajar tentang norma dan budaya. Yang termasuk lingkungan sosial anak adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman di sekitar perkampungan siswa tersebut. Pengaruh yang diberikan sangat besar, apabila siswa salah dalam pergaulan maka akan berdampak negatif begitu sebaliknya. Siswa belajar bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat agar membiasakan diri untuk bersosialisasi ketika nanti bekerja. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Widyaningtyas (2013:136) bahwa peran

lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa merupakan peran yang linier positif, artinya lingkungan belajar yang kondusif diikuti dengan tingginya hasil belajar siswa tersebut. Maka siswa yang dikelilingi oleh lingkungan belajar yang kondusif akan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Purwanto (2006:84) keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor psikologi (fisik dan panca indera) dan faktor psikologi antara lain: kreativitas, kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, dan kemandirian.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kreativitas belajar. Kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru sama sekali tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Yang dimaksudkan dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya, atau sudah dikenal sebelumnya adalah sebuah pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya. Disini termasuk segala pengetahuan yang telah diperolehnya baik selama dibangku sekolah maupun diperolehnya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin banyak kemungkinan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.

Siswa sekarang meski diajak untuk berpikir yang berbeda dari sebelumnya. Ia belajar bukan karena permintaan guru atau pertanyaan guru, melainkan ia belajar sesuatu karena ingin mendalami ilmu itu dengan lebih baik yang akan berguna bagi hidupnya di masa sekarang dan yang akan datang. Peserta didik adalah pelaku aktif dalam proses belajar. Harus terjadi pergeseran peran guru. Guru bukan lagi merupakan pemonopoli ilmu pengetahuan, melainkan menjadi fasilitator pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran bukan lagi sebuah proses yang terjadi secara statis. Guru memberikan kesempatan dan ruang bagi peserta didik untuk mendalami, belajar dari pengalaman, mengeksplorasi tema-tema tertentu sehingga ilmu yang mereka dapatkan akan semakin utuh dan lengkap.

Untuk dapat belajar dengan baik maka dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif apabila lingkungan belajar siswa akan lebih tertarik untuk belajar sehingga akan belajar dalam jangka waktu yang lebih lama dengan nyaman. Namun demikian, tidak semua siswa dapat menciptakan waktu belajar yang nyaman dan sesuai dengan keadaan lingkungan siswa.

Fenomena yang terjadi di kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan saat ini menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester 1 masih ada sekitar 41,3% dari total siswa nilai Ujian Tengah Semester belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 75. Sehingga siswa-siswa tersebut masih harus mengikuti ulangan perbaikan atau *remedial*. Hasil wawancara penulis

dengan guru ekonomi kelas XI IIS di SMA Swasta Methodist-2 Medan, sebagian besar siswa dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi mengikuti cara seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar adalah lingkungan belajar dan kreativitas belajar. Lingkungan belajar kurang kondusif dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran biasanya mengajak bicara temannya dan membuat suasana kelas menjadi ramai. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa lain yang sedang memperhatikan pembelajaran dan membuat lingkungan belajar tidak kondusif. Selain itu, peralatan LCD yang belum disediakan oleh sekolah di setiap kelasnya. Seharusnya sekolah menyediakan LCD di setiap kelasnya, karena LCD merupakan salah satu fasilitas yang harus disediakan karena salah satu sumber pembelajaran.

Begitu juga dengan kreativitas belajar, peneliti mendapati siswa ketika permasalahan yang dihadapinya agak berbeda penyajiannya mereka merasa kesulitan untuk menyelesaikannya sehingga kembali bertanya kepada guru bagaimana cara menyelesaikannya. Diperlukan kemampuan berkekrativitas sehingga siswa dapat memilih dan menerapkan cara/metode yang tepat guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan benar. Selain itu, kreativitas juga mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar.

Yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan kreativitas belajar. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui peranan lingkungan belajar dan

keaktivitas belajar sangat penting untuk menggerakkan atau mendorong siswa dalam belajar, mengarahkan kegiatan mengajar serta menimbulkan atau menyadarkan akan tujuan yang akan dicapai. Jadi, semakin baik peranan lingkungan belajar dan kreativitas belajar siswa semakin berfikir kreatif, akan semakin berhasil pula proses belajar itu. Lingkungan belajar dan kreativitas belajar inilah yang berperan dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, menarik untuk melakukan penelitian untuk melihat ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Dan memilih judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Lingkungan belajar adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat siswa kelas XI IIS di SMA Swasta Methodist-2 Medan lingkungan belajar yang masih kurang memadai, sehingga belum kondusif dan siswa kurang terdorong untuk belajar.
2. Kreativitas belajar pada siswa kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan untuk menemukan hal yang baru dalam belajar kurang optimal, terbukti dengan kurang semangatnya siswa bertanya dalam belajar, sikap inisiatif dalam belajar, bersikap terbuka dalam belajar masih kurang

terlihat di dalam kelas dan masih minimnya dalam memberikan tanggapan yang disampaikan oleh guru.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan masih rendahnya terlihat dari perolehan nilai Ekonomi di bawah KKM.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang diteliti adalah lingkungan keluarga yaitu keluarga siswa kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan. Lingkungan Sekolah yang diteliti adalah lingkungan sekolah siswa kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan. Lingkungan masyarakat yang diteliti adalah lingkungan masyarakat siswa siswa kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan
2. Kreativitas belajar yang diteliti adalah kreativitas belajar yang dari dalam diri siswa.
3. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan tahun pelajaran 2019/2020 yang dilihat dari nilai ujian tengah semester siswa pada semester genap.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan tahun pelajaran 2019/2020?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan tahun pelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan tahun pelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IIS SMA Swasta Methodist-2 Medan tahun pelajaran 2019/2020

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjuan langsung kelapangan dan menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada biang yang dikaji.
2. Bagi guru dan SMA Swasta Methodist-2 Medan sebagai bahan masukan dalam pentingnya perhatian dari lingkungan belajar dan peningkatan kreativitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan masukkan dalam melakukan penelitian yang sejenis.